



Research article

Korelasi Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Balita

Di Puskesmas Sawan 1 Bali

RIKA INDAH¹, ERNY², AYLY SOEKANTO³

¹ Mahasiswa FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³ Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

²Email korespondensi drernyspa@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a chronic nutritional disorder caused by many factors and has a long-term impact. Causes are very diverse and must identify to determine treatment. A mother's knowledge about nutrition is one factor that plays an essential role in preventing and overcoming stunting.

Method: quantitative analysis with a cross-sectional approach to finding the correlation between mothers' knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers at the Sawan 1 Public Health Center, Buleleng Bali.

Results: The statistical analysis showed that p-value of 0.007, which means a relationship between a mother's knowledge about nutrition and the incidence of stunting in children under five at the Sawan 1 Public Health Center, Buleleng Regency, Bali Province.

Conclusion: Mother's knowledge about nutrition for toddlers is highly correlated with the incidence of stunting in toddlers at the Sawan 1 Public Health Center, Buleleng Bali.

Keywords: mother's knowledge about nutrition, stunting, Bali

Abstrak

Latar Belakang: Stunting adalah kelainan gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor dan berdampak jangka Panjang. Penyebab sangat beragam dan harus diidentifikasi untuk menentukan tatalaksana. Pengetahuan ibu balita tentang gizi merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting untuk mencegah dan mengatasistunting.

Metode: penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan potong lintang untuk mencari korelasi antara pengetahuan ibu balita tentang gizi dan kejadian stunting pada balita di puskesmas Sawan 1 Buleleng Bali.

Hasil penelitian : p-value 0,007, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

Kesimpulan: pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat berkorelasi dengan kejadian stunting balita di puskesmas Sawan 1 buleleng bali.

Kata kunci : *pengetahuan gizi ibu, stunting, Bali*

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil pemahaman terhadap sesuatu hal atau obyek yang diminati dan akan menghasilkan perilaku tertentu yang konsisten dan dapat diukur nilai keberhasilannya (Surajiyo., 2008). Banyak faktor yang berperan pada seseorang dalam membangkitkan keminatannya terhadap pengetahuan misalnya kebutuhan manusia terhadap sesuatu hal yang belum atau kurang dipahami selama ini, dan ingatan terhadap sesuatu yang menarik minatnya (Sudarminta J., 2012). Hal ini tidak terlepas dari latar belakang keluarga, Pendidikan formal dan budaya setempat (Notoatmodjo., 2002).

Pengetahuan pada dasarnya didapatkan dengan berbagai macam pendidikan, Pendidikan formal, Pendidikan non-formal dan Pendidikan informal. Hasil akhir dari setiap pengetahuan adalah sikap terhadap sesuatu pengetahuan yang telah dipelajarinya dari pendidikannya. Sikap ini yang akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan seseorang mengalami perubahan hidup (Notoatmojo., 2002) termasuk dalam bidang Kesehatan baik Kesehatan keluarga maupun komunitas.

Masalah Kesehatan yang banyak disorot saat ini adalah stunting. Indonesia saat ini menurut WHO, berada di urutan ke 3 di regional Asia tenggara dengan

angka kejadian stunting berkisar 36,4% dalam kurun waktu 2005-2017 (Kemenkes., 2018). Oleh karena hal tersebut, pada awal Agustus 2021, sudah dicanangkan program percepatan penurunan stunting dengan target pada tahun 2024 angka stunting 14% (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021). Program dibuat secara holistic meliputi semua elemen masyarakat dan bukan hanya pemulihan ekonomi dan pemberantasan penyakit infeksi tetapi juga edukasi mengenai pentingnya gizibalita.

Stunting adalah anak dengan gangguan gizi kronis dengan manifestasi kurangnya tinggi atau Panjang badan yang berat ($<-2SD$) dan berat badan dibandingkan dengan anak seusianya (kemenkes., 2018). Stunting akan menyebabkan masalah jangka Panjang dalam aspek yang luas yang terdiri dari kemampuan kognitif, motorik perilaku dan fungsi luhur lainnya. Saat ini seluruh dunia mencanangkan pemberantasan stunting secara global. Target *World Health Assembly* (WHA) adalah pada tahun 2024 terjadi penurunan prevalensi stunting sebanyak 40% dari angka di tahun 2013.

Pengetahuan tentang gizi balita adalah salah satu kunci keberhasilan penanganan stunting karena sebagian kasus stunting bukan karena ketidakmampuan keluarga secara ekonomi untuk membeli makanan yang bergizi tetapi juga karena ketidak tahuan keluarga tentang jumlah makanan yang harus diberikan, jadwal pemberian makana, jenis makanan yang bergizi untuk balita. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian untuk melihat korelasi tentang tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan angka kejadian stunting di puskesmas Sawan 1 Buleleng Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan potong lintang yang bertujuan mencari korelasi antara pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita di puskesmas Sawan 1 Bali pada bulan juni 2021. Penelitian telah mendapat rekomendasi dari komite etik penelitian FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Populasi penelitian adalah seluruh ibu balita di puskesmas Sawan 1 Bali sejumlah 60 responden dengan kriteria inklusi

semua ibu balita yang tercatat di rekam medis puskesmas Sawan 1 Bali tahun 2020 dan bersedia ikut sebagai responden penelitian dengan mengisi kuesioner yang dibagikan. Variabel bebas adalah pengetahuan ibu balita tentang gizi yang diperoleh dengan hasil kuesioner secara anonim dan dengan persetujuan tertulis dan kejadian stunting balita di Puskesmas Sawan 1 Bali sebagai variabel terikat. Kriteria eksklusi adalah ibu yang memiliki anak dengan perawakan pendek yang disebabkan oleh sindroma down, sindroma turner, akondroplasia, sindroma prader willi dan ibu yang memiliki keterbatasan pemahaman atau gangguan kesehatan mental. Data diolah dengan uji *Spearman rank* (Rho) untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dan kejadian stunting.

HASIL PENELITIAN

Pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi pengetahuan ibu tentang gizi di Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Provinsi Bali, 2021 (n=60)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Kurang	13	21,7
Cukup	27	45
Baik	20	33,3
Total	60	100.0

Dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi yang cukup yaitu sebesar 45 %, dan persentase terkecil merupakan kelompok dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebesar 21.7 %. Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti, dengan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Bivariat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian Stunting Pada balita

Pengetahuan	Status Gizi		Total	<i>p-value</i>
	Stunting	Normal		
Kurang	9 (69,2%)	4 (30,8%)	13 (100%)	0,007
Cukup	16 (59,3%)	11 (40,7%)	27 (100%)	
Baik	5 (25%)	15 (75%)	20 (100%)	
Total	30 (50%)	30 (50%)	60 (100%)	

Hasil uji *Spearman Rank (Rho)* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,007 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak sehingga dalam penelitian ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

PEMBAHASAN

Stunting saat ini masih menjadi masalah kesehatan, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia karena menyebabkan masalah Kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang yang menyebabkan timbulnya generasi yang tidak berkualitas baik secara fisik maupun secara kognitif. Stunting boleh dikatakan sebagai hasil dari berbagai hal yang pada akhirnya berakumulasi mulai dari kekurangan asupan makanan baik kualitas maupun kuantitas, kerentanan status Kesehatan anak dengan sebab apapun dan kemiskinan yang berkepanjangan yang akan memperberat kedua faktor diatas (Setiawan *et al.*, 2018).

Penyebab stunting sangat kompleks, masalah dapat terjadi pada balita itu sendiri, keluarga sebagai pemberi nutrisi dan lingkungan sebagai faktor perancu yang cukup besar. Dari keseluruhan faktor penyebab stunting, ada beberapa faktor yang dapat dimodifikasi, diperbaiki dan diregulasi, tetapi ada beberapa faktor yang tidak dapat diubah misalnya status imunitas atau kondisi imunokompromais balita

yang berkaitan dengan kelainan pada system imun. Faktor keluarga terdiri dari kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang bergizi secara regular, pengetahuan keluarga untuk Menyusun jadwal, jenis dan jumlah makanan yang berkualitas dan pengetahuan keluarga untuk mampu mengenali tanda klinis penyimpangan status gizi dan upaya untuk mencari penyelesaian masalah Kesehatan balita (Utami *et al.*, 2019).

Selama ini stunting banyak dikaitkan dengan faktor kesejahteraan keluarga atau kondisi defisit secara ekonomi yang menyebabkan balita tidak menerima asupan nutrisi yang optimal untuk tumbuh kembangnya, tetapi dalam telaah faktor-faktor lainnya ternyata yang sangat berperan penting adalah bagaimana seorang ibu yang terutama mengasuh balita tersebut memahami pentingnya nutrisi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan (Simanjuntak *et al.*, 2019) Nutrisi yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan tingginya harga. Pada penelitian ini terbukti bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dengan angka kejadian stunting yang berarti kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi memiliki dampak yang sangat besar dalam kesehatan keluarga terutama pada usia balita.

Pengetahuan tentang gizi selalu terdiri dari subyek dalam hal ini adalah ibu balita yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui memahami gizi dan sesuatu yang harus dihadapinya berupa risiko yang timbul saat gizi tidak diberikan dengan optimal (Surajiyo, 2008). Pengetahuan tentang gizi terjadi setelah ibu melakukan pengamatan dan pertimbangan terhadap gizi dan efek yang terjadi jika terjadi penyimpangan dalam pemberiannya sehingga membentuk perilaku yang benar dalam pengelolaannya. Hal tersebut akan melahirkan perilaku yang lebih menetap jika dibandingkan dengan hanya meniru perlakuan tanpa memahami secara mendasar (Nursalam, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya memori, sesuatu yang pernah dilihat secara langsung, keminatan, apakah pengetahuan tersebut masuk akal, dan kebutuhan akan pengetahuan tersebut (Sudarminta, 2012). Jika seorang ibu pernah menyaksikan balita stunting baik secara langsung ataupun melalui media, hal ini dapat menimbulkan motivasi yang besar untuk melakukan upaya pencegahan. Motivasi inilah yang akan mempercepat

dan meningkatkan keminatan ibu untuk mencari pengetahuan mengenai stunting dan cara-cara pencegahannya. Hal ini akan menjadi kebutuhan ibu untuk mencari sumber pengetahuan melalui Pendidikan formal, non-formal dan informal.

Sikap seseorang sebagai respon terhadap stimulus tertentu dapat memunculkan perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2002). Sikap seorang ibu pada saat balitanya mengalami stunting atau melihat dampak stunting dapat memunculkan berbagai perilaku baik yang positif, netral atau negatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan dan kepribadian seseorang. Pengalaman pribadi adalah pengaruh yang relatif tinggi karena pada dasarnya tidak ada seorang ibu yang mau anaknya bermasalah. Tetapi respon atau sikap ibu dapat berbeda-beda tergantung dari kepribadiannya. Seorang ibu dapat secara langsung bereaksi dengan mencari pengetahuan dan pertolongan dari tenaga profesional untuk mengatasi masalahnya, tetapi ada juga yang menyadari masalah tetapi tidak tahu bagaimana mencari penyelesaian dan menyerahkan masalahnya dengan menutupi masalah, menimpakan masalah ke pihak lain atau bahkan ada yang bersifat sangat pasif dengan harapan masalah akan membaik sendiri dengan waktu.

Kebudayaan juga berpengaruh besar dalam membentuk sikap seseorang termasuk dalam pemberian nutrisi keluarga. Indonesia memiliki keragaman suku dan budaya, masih besar pengaruh mitos, kepercayaan dan kebiasaan yang sangat berkaitan dengan Kesehatan tidak terkecuali status gizi balita (Susilowati & Himawati, 2017). Misalnya mitos makan ikan akan menimbulkan kecacingan, jangan makan kepala ayam, seorang pencari nafkah utama dalam keluarga harus mendapat porsi terbesar makanan yang bergizi. Hal-hal ini masih banyak kita jumpai dalam masyarakat terutama masyarakat yang miskin dan tidak mendapat Pendidikan atau kurang aktif mencari informasi Kesehatan melalui media masa, pergaulan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Kejadian stunting disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah perilaku pemberian nutrisi pada balita yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai gizi balita. Hal ini terbukti dalam penelitian ini. Dengan hasil penelitian ini

membuktikan bahwa pengetahuan sangat penting dan dapat diperbaiki, ditingkatkan dan dimaksimalkan dengan berbagai cara dan menghilangkan faktor perancu misalnya kepercayaan akan hal yang salah, kebudayaan dengan mitos- mitos yang tidak terbukti kebenarannya dan meningkatkan upaya pendampingan ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, Sudikno, Irlina Raswanti, Doddy Izwardy, Sugeng Eko Irianto., 2018. Strategi nasional pencegahan anak kerdil (stunting) periode 2-18-2024. Indonesia, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Notoatmodjo S., 2002. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta, 23-28.
- Nursalam, 2012. Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika.
- Prendergast AJ. & Humphrey JH., 2014. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatr Int Child Health*, 34, 4, 250–265
- Setiawan, E., Machmud, R. and Masrul, M., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 2, 275.
- Simanjuntak, B. Y. et al., 2019. Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and wasting toddlers in farmer families, *Kesmas*, 14, 2, 58–64.
- Sudarminta., 2012. Epistemologi Dasar, Pengantar ke Beberapa Masalah Pokok Filsafat Pengetahuan. Yogyakarta. Kanisius, 32-36.
- Surajiyo., 2008. Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta. Bumi Aksara, 15-18.
- Susilowati E & Himawati A., 2017. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas gajah I demak, *J kebidanan*, 6,13, 21-25
- Utami. R, et al., 2019. Identifying Causal Risk Factors for Stunting in Children Under Five Years of Age in South Jakarta, Indonesia. *Enferm Clin*, 29, S2, 606–611.